

**ORNAMEN PADA BANGUNAN TAJ MAHAL DALAM
BUSANA MUSLIM *READY TO WEAR***



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI D-3 BATIK FASHION
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016**

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul :

ORNAMEN PADA BANGUNAN TAJ MAHAL DALAM BUSANA MUSLIM *READY TO WEAR*, diajukan oleh Retno Dwi Kurniawati, NIM 1300015025, Program Studi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 01 Agustus 2016.

Pembimbing I/ Anggota

Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum

NIP 196000218 198601 2 1001

Pembimbing II/ Anggota

Isbandono Hariyanto, S.Sn, M.A.

NIP 19741021 200501 1 002

Mengetahui:

Ketua Program Studi D-3 Batik Fashion

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.

NIP 19621231 198911 1 001

ABSTRAK

Taj Mahal adalah salah satu keajaiban dunia yang ditetapkan oleh UNESCO sejak tahun 1983 M. Bangunan Taj Mahal sangat menarik karena merupakan bangunan yang melambangkan kisah cinta yang agung antara Shah Jahan kepada Arjumand Banu Begum atau yang dikenal dengan Mumtaz Mahal. Selain itu keindahan Taj Mahal bukan hanya terletak pada gaya arsitekturnya saja tetapi juga terletak pada ornamen yang melekat pada bangunan, sehingga menambah keindahan dan kemegahan Taj Mahal. Ornamen yang terdapat pada bangunan Taj Mahal berbentuk kelopak bunga, daun, dan sulur-sulur. Ornamen yang membentuk bingkai terlihat sederhana namun tampak indah inilah yang menjadi sumber ide penciptaan karya tugas akhir ini. Dari bentuk ornamen bingkai tersebut dikembangkan sedemikian rupa sehingga tercipta bentuk ornamen baru tetapi tidak meninggalkan ciri khas ornamen dari bentuk aslinya. Penuangan motif geometris dengan sumber ide dari ornamen pada bangunan Taj Mahal menggunakan teknik batik tulis yang diaplikasikan kedalam busana muslim wanita *ready to wear*. Busana merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia disamping kebutuhan makanan dan tempat tinggal. Busana muslim berfungsi sebagai penutup aurat, akan tetapi saat ini telah berkembang berbagai model busana muslim yang berfungsi sebagai penunjang penampilan dan keindahan berbusana.

Metode yang digunakan dalam penciptaan karya tugas akhir ini menggunakan metode pendekatan estetika dan ergonomi, metode pengumpulan data melalui studi pustaka dan studi lapangan untuk menganalisis baik data yang berupa tulisan maupun gambar, metode penciptaan mengacu pada pendapat SP. Gustami yaitu 3 tahap 6 langkah, pertama tahap eksplorasi, kedua tahap perancangan, ketiga tahap perwujudan karya. Proses perwujudan menggunakan teknik batik tulis dengan pewarnaan menggunakan teknik colet dan teknik celup dengan warna sintesis.

Hasil karya yang diciptakan yaitu delapan busana muslim *ready to wear* dengan ornamen batik Taj Mahal yang dominan oleh warna merah, hijau, biru coklat, orange, pink, kuning, dan ungu yang dihasilkan dengan pewarna remasol dan pewarna naphthol. Busana muslim *ready to wear* yang diciptakan terdiri dari dua bagian, yaitu *dress* pada bagian dalam dan *outer* pada bagian luar. Busana muslim merupakan karya seni fungsional yang dapat dipakai sesuai kebutuhan dan dipakai sesuai dengan kesempatan.

Kata Kunci : Taj Mahal, ornamen, busana

ABSTRACT

Taj Mahal is one of wonderful of word that fixed by UNESCO since 1983 M. Tajmahal is very interesting because TajMahal is a building that symbolizes the great love story of Shah Jahan to Arjumand Banu Begum who called Mumtaz Mahal. Besides the beauty of the Taj Mahal is not only lies in the architectural style, but also lies in the ornament attached to the building, so that adds to the beauty and the glorious of Taj Mahal. Ornaments that found in the Taj Mahal shaped petals, leaves and tendrils. Ornaments that form the frame looks simple but beautiful, that is the source of the idea of creation in this final project. From the ornament frame in be expanded so created a new form of ornaments but didn't leave the typical ornaments of original form. Pouring geometric patterns with an idea from the ornaments on the building of Taj Mahal used batik tulis technique that applied into the ready to wear ladies Muslim fashion. Clothing is one of the basic human needs in addition to the needs of food and shelter. Muslim fashion serves as a cover nakedness, but has now developed a variety of muslim clothes that serves as a supporting appearance and beauty of the dress.

The method that used in the creation of works of this final project are aesthetics and ergonomics approach, method of data collection through literature review and field studies to analyze both the data in the form of text or images , method of creation refers to the opinion of the SP . Gustami are 3 from 6 steps stages , the first stage of exploration, second stage of design , the third stage of the embodiment of the work . The embodiment process using the batik tulis technique and coloring process used colet techniques and celup techniques with synthetic colors.

The work created are eight ready to wear Muslim dress with batik ornaments TajMahal dominant by red , green , blue, brown , orange , pink , yellow , and purple produced remasol and naphthol coloring. Muslims ready to wear clothing that was created consists of two parts , namely dress on the inner and outer on the outside . Muslim fashion is a functional work of art that can be used as needed and used in accordance with less opportunity .

Key word :taj mahal, ornament, clothes

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Taj Mahal adalah salah satu keajaiban dunia yang ditetapkan oleh UNESCO sejak tahun 1983 M. Taj Mahal merupakan bangunan yang melambangkan kisah cinta yang agung antara Shah Jahan kepada Arjumand Banu Begum atau yang dikenal dengan Mumtaz Mahal. Taj Mahal terletak disalah satu kota di India yang bernama Agra tepatnya di barat kota Uttar Pradesh. Bangunan yang indah ini dibangun dengan gaya arsitektur Mughal dimulai sejak tahun 1630 hingga tahun 1653, dengan konsep yaitu merupakan penggabungan unsur-unsur dari Persi yaitu Islam serta India.

Taj Mahal terdiri dari dua kata yaitu Taj dan Mahal, yang dalam bahasa Hindia dan Persia kedua kata tersebut mengandung makna sebagai “Istana Mahkota”. Taj Mahal merupakan sebuah makam yang dibangun pada masa Kaisar Mughal yang bernama Shah Jahan untuk mengenang istri ketiganya yang bernama Mumtaz Mahal. Oleh karena itu, bangunan indah ini dikenal sebagai suatu lambang cinta yang abadi. Semasa proses pembangunannya dipercayakan kepada dewan arsitek di bawah pengawasan kekaisaran, termasuk Abd-ul Karim Ma'mur Khan, Makramat Khan, dan Ustad Ahmad Lahauri yang umumnya dianggap sebagai desainer utama (Sumalyo.Y,2000:399).

Keindahan Taj Mahal bukan hanya terletak pada gaya arsitekturnya saja tetapi juga terletak pada ornamen yang melekat pada bangunan, sehingga menambah keindahan dan kemegahan Taj Mahal. Ornamen yang terdapat pada bangunan Taj Mahal berbentuk kelopak bunga, daun, dan sulur-sulur. Pembuatan ornamen tersebut menggunakan teknik *pietra dure* atau disebut *parchin kari* di Asia Selatan istilah ini disebut untuk teknik *inlay*.

Ornamen pada bangunan Taj Mahal dibuat dari bahan batu semi mulia yang dipotong kecil-kecil yang membentuk kelopak bunga, daun dan sulur-sulur kemudian disusun dengan sedemikian rupa sehingga membentuk hasil karya seni yang halus dan indah. Ornamen ini sangat khas pada bingkai-bingkai yang menghiasi dinding Taj Mahal. Ornamen yang membentuk bingkai terlihat sederhana namun tampak indah, inilah yang menjadi sumber ide penciptaan karya tugas akhir ini. Dari bentuk ornamen bingkai tersebut dikembangkan sedemikian rupa sehingga tercipta bentuk ornamen baru tetapi tidak meninggalkan ciri khas ornamen dari bentuk aslinya.

Ornamen pada hakikatnya adalah gambaran dari irama dalam garis atau bidang. Ornamen dalam arsitektur merupakan corak yang ditambahkan pada bagian bangunan dan berfungsi hanya penghias. Ornamen berasal dari bahasa Yunani yaitu *Ornaren* yang berarti hiasan atau perhiasan, ragam hias, atau ornamen itu sendiri dari berbagai jenis motif. Motif-motif itulah yang digunakan sebagai penghias sesuatu yang ingin kita hiasi. Oleh karena itu motif adalah dasar untuk menghiasi suatu ornamen (SP. Gustami, 2008:4). Dalam penciptaan karya ini, ornamen pada bingkai yang menghiasi dinding Taj Mahal yang telah

dikembangkan menjadi motif berbentuk geometris yang diaplikasikan pada busana muslim wanita dengan teknik batik.

Seni budaya batik di Indonesia sudah ada sejak zaman dahulu, dan hingga saat ini batik telah berkembang sebagai budaya nasional. Batik adalah salah satu seni budaya yang bersifat khusus, yaitu perpaduan antara seni dan teknologi. Batik pada umumnya merupakan karya seni yang memadukan antara seni motif atau ragam hias dengan seni warna yang diproses melalui pencantingan, pencelupan dan *penglorotan* (Sewan S.1982 : 3). Bentuk geometris yaitu bentuk yang tersusun atas garis-garis dan raut atau bentuk yang dikenal dalam bentuk geometri, seperti bentuk persegi, lingkaran, segitiga, oval, dan sebagainya. Dalam Tugas Akhir ini penuangan motif geometris dengan sumber ide dari ornamen pada bangunan Taj Mahal menggunakan teknik batik tulis yang diaplikasikan kedalam busana muslim wanita yang diciptakan.

Busana merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia disamping kebutuhan makanan dan tempat tinggal. Hal inipun sudah dirasakan manusia sejak zaman dahulu dan berkembang seiring dengan perkembangan kebudayaan dan peradaban manusia. Dilihat dari sejarah perkembangan kebudayaan manusia, dapat kita pelajari hal-hal yang ada hubungannya dengan busana (Ernawati *et al*, 2008:3). Pada awalnya busana digunakan untuk melindungi tubuh dari sinar matahari, udara dingin ataupun sengatan binatang, jadi pada dasarnya merupakan alat penutup tubuh. Variasi bentuk pakaian berkembang menjadi berbagai bentuk diantaranya: mantel, jaket, jubah, dan penutup kepala yang semua itu berfungsi sebagai pelindung badan dari panas, hujan, angin, dan sebagainya. Kemudian dalam perkembangan kehidupan dan pergaulan hidup manusia, fungsi busana menjadi faktor estetika dan status sosial.

Busana muslim berfungsi sebagai penutup aurat, akan tetapi saat ini telah berkembang berbagai model busana muslim yang berfungsi sebagai penunjang penampilan dan keindahan berbusana. Perkembangan model busana muslim mengalir mengikuti dunia *fashion* yang semakin maju dan beragam. Perkembangan model busana muslim sangat pesat, terutama di Indonesia yang merupakan negara penganut Islam terbesar di dunia. Perkembangan tersebut didorong oleh kebutuhan masyarakat muslim akan busana, baik untuk dikenakan sehari-hari maupun untuk acara-acara khusus. Ketika mengenakan busana muslim, kita bukan sekedar dapat menutup aurat saja, tetapi juga menghendaki busana yang nyaman saat dikenakan, tidak ketinggalan zaman, indah dipandang dan sopan. Namun demikian, hakikat busana muslim bagi manusia harus memenuhi kaidah kesopanan dan ketentuan-ketentuan menurut syariat Islam (Ernawati *et al*,2008:8). Busana yang diciptakan dalam tugas akhir ini adalah busana muslim wanita *ready to wear* yang menggunakan motif geometris sumber ide ornamen bingkai dinding Taj Mahal yang diaplikasikan menggunakan teknik batik tulis.

2. Rumusan/Tujuan Penciptaan

a. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat rumusan penciptaan sebagai berikut:

Bagaimana menciptakan busana muslim wanita *ready to wear* dengan sumber ide ornament bingkai pada interior dinding Taj Mahal?

b. Tujuan Penciptaan

- a) Menciptakan busana muslim wanita *ready to wear* dengan motif geometris yang dikembangkan dari ornamen bingkai yang terletak pada interior dinding Taj Mahal dengan teknik batik.
- b) Memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan program D3 Batik dan Fashion.

3. Batasan Masalah

Dalam karya Tugas Akhir ini penulis memberikan batasan masalah. Hal ini disebabkan banyak sekali ornamen yang terdapat pada bangunan Taj Mahal dan karena terbatasnya waktu maka penulis hanya mengambil ornamen yang terdapat pada dinding bangunan Taj Mahal saja sebagai sumber ide penciptaan. Pada dinding bangunan Taj Mahal terdapat ornamen yang membentuk bingkai berupa kelopak bunga, daun dan sulur-sulur. Bunga itu diantaranya bunga tulip, bunga *daffodil*, bunga iris dan bunga lili.

Berdasarkan batasan masalah tersebut, sumber ide penciptaan karya busana muslim wanita dengan motif ornamen bangunan Taj Mahal ini hanya mengambil ornamen bingkai yang terletak pada dinding Taj Mahal yang berupa bentuk kelopak bunga, selanjutnya dikembangkan menjadi motif geometris yang akan diwujudkan kedalam busana muslim wanita dengan menggunakan teknik batik yang bertema "*Romantice Since of The Taj Mahal*".

4. Metode Penciptaan

a. Metode Pengumpulan Data

a) Studi Pustaka

Metode studi pustaka dilakukan untuk mencari sumber informasi, serta data yang berkaitan dengan tema atau konsep karya yang diangkat. Dalam penciptaan karya ini sumber inspirasi berasal dari buku, majalah, internet, surat kabar, dan lain sebagainya.

b) Studi Lapangan

Metode studi lapangan dilakukan secara langsung melalui pengamatan di pusat perbelanjaan, butik, pameran dan sebagainya. Studi lapangan ini dilakukan untuk memperoleh data tentang berbagai macam busana muslim yang bisa dijadikan dasar dan pertimbangan dalam penciptaan karya.

b. Metode Penciptaan

Menciptakan karya kriya terlebih karya terapan atau fungsional terdapat perbedaan bila dibandingkan dengan penciptaan karya ekspresi. Ada tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam proses penciptaan karya ini mengacu pada pendapat SP. Gustami.

- 1) Tahap eksplorasi yaitu dengan cara mencari data dari berbagai sumber dan informasi tentang busana, ornamen pada bangunan Taj Mahal. Pencarian informasi ini dilakukan melalui membaca buku dan majalah, *searching* di internet dan media sosial lainnya yang berkaitan dengan busana muslim, maupun ornamen bangunan Taj Mahal. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara visual sehingga memunculkan ide dan inspirasi untuk menciptakan karya yang menarik dan berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.
- 2) Tahap perancangan yaitu dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan diteruskan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau dengan gambar teknik yang berguna bagi perwujudan, bermula dari pembuatan model sesuai sketsa alternatif atau gambar teknik yang disiapkan sampai ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendaki. Model itu bisa dibuat dalam ukuran miniature bisa pula dalam ukuran sebenarnya.
- 3) Tahap ketiga yaitu perwujudan karya dengan berbagai teknik yang digunakann yaitu batik tulis dengan isen- isen di beberapa bagian motif serta pewarnaan teknik colet dengan bahan remasol dan teknik celup dengan bahan warna naphthol dan bahan warna indigosol serta diakhiri dengan tahap *pelorodan*. Karya yang sudah jadi selanjutnya dievaluasi pada tinjauan khusus pada masing-masing karya, apakah karya yang diciptakan sudah sesuai dengan konsep penulis.

B. Hasil dan Pembahasan

1) Tinjauan Umum

Karya Tugas Akhir yang bertema "*Romantice Since of Taj Mahal*" dalam penciptaan busana muslim wanita karya yang dihasilkan adalah busana muslim wanita *ready to wear*. Dengan bentuk busana cenderung sederhana, *loose*, tidak kebesaran (*oversize*) tetapi juga tidak membentuk tubuh atau memperlihatkan lekukan-lekukan tubuh. Busana muslim wanita ini bersiluet A yang terdiri dari dua potongan. Meskipun busana ini adalah busana *ready to wear* atau busana siap pakai sehari-hari namun busana ini lebih pada busana acara semi formal, yang artinya bukan busana sehari-hari rumahan atau busana yang digunakan dirumah.

Dalam perwujudan karya seni batik ini, bahan yang digunakan adalah kain primisima gamelan dan kain viscose dengan kombinasi kain dior dan kain balloteli. Kain primisim dan kain viscose mempunyai sifat yang baik untuk menyerap warna batik, seperti warna naphthol, indigosol, dan remazol. Pada teknik pengerjaan untuk pembuatan karya tugas akhir ini mempergunakan teknik batik tulis dengan proses pewarnaan teknik colet dengan menggunakan warna remasol dan teknik celup menggunakan warna naphthol dan indigosol. Di dalam pewarnaan naphthol pada bagian yang sudah di warna dengan remazol harus di tutup dengan malam. Warna-warna yang diambil adalah warna-warna romantis agar lebih mewakili dari kisah cinta antara Shah Jahan dan Mumtaz Mahal. Warna itu diantaranya warna biru, pink, merah, hijau, kuning, ungu, orange, dan coklat.

2) Tinjauan Khusus



Judul Karya : Orachid
Bahan : Kain primisima gamelan dan kain baloteli
Teknik : Batik
Warna : Remazol dan Napthol
Ukuran : M
Tahun : 2016

Busana ini terdiri dari dua bagian dan dikombinasi kain baloteli warna ungu. Terdapat lipit-lipit dibagian pinggang. Busana bagian atas berupa busana dengan lengan setali dan sedikit lipit dibagian lengan agar terlihat sedikit bervolume. Bagian leher menggunakan garis leher sabrina yang sedikit melebar. Warna oranye menggambarkan keoptimisan, muda, dan kreatif.



Judul Karya : Slateal
Bahan : Kain Primisima Gamelan
Teknik : Batik
Warna : Remazol dan Napthol
Ukuran : M
Tahun : 2016

Busana ini terdiri dari dua bagian yaitu atasan dengan potongan A-simetris, bagian depan lebih pendek dari bagian belakang dan bawahan yang berupa kain sarung. Warna yang digunakan adalah warna biru yang melambangkan ketenangan, syahdu dan adem ayem. Desain busana ini cocok untuk wanita remaja. Bahan yang digunakan tidak panas dan nyaman dipakai.



Judul Karya : Sienna
 Bahan : Kain primisima gamelan dan kain viscose
 Teknik : Batik
 Warna : Remazol dan Naphthol
 Ukuran : M
 Tahun : 2016

Busana ini menggunakan siluet A yang terdiri dari *dress* dan *outer*. Pada busana *outer* ada potongan dibagian pinggang dan sedikit ada lipit-lipit. Warna yang digunakan perpaduan warna kuning dan warna coklat. Warna coklat merupakan warna tanah dan kayu melambangkan kehangatan keluarga dan kekuatan.

3) Kesimpulan

Penciptaan busana muslim ini dibuat berbeda dengan menampilkan ornamen pada bangunan Taj Mahal disetiap busana. Bentuk busana cenderung sederhana, *loose*, tidak kebesaran (*oversize*) tetapi juga tidak membentuk tubuh atau memperlihatkan lekukan-lekukan tubuh. Busana muslim wanita yang diciptakan adalah busana muslim *ready to wear*. *Ready To Wear* adalah istilah untuk produksi busana secara massal dan siap dipakai.

Hasil penciptaan busana muslim digunakan sehari-hari untuk menghadiri acara resmi, merayakan hari raya idul fitri dan dalam berbagai kesempatan lainnya. Penciptaan motif batik pada busana muslim, penulis berusaha mengolah bentuk yang sudah ada menjadi sesuatu yang baru sehingga tercapai serangkaian motif batik yang distilir. Pengertian stilir menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah membuat sesuai dengan norma – norma keindahan.

Karya yang tercipta merupakan ungkapan imajinasi dari bentuk, warna, ukuran, isen – isen pada setiap motif yang telah distilir. Keseluruhan penciptaan motif batik merupakan karya non konvensional dan desain busana muslim merupakan karya seni fungsional yang dapat dipakai sesuai dengan kebutuhan. Sebagai langkah perwujudan karya, penulis menggunakan teknik batik tulis dan teknik celup dan teknik colet untuk proses pewarnaan yang menggunakan warna sintetis.

. Warna yang digunakan adalah warna-warna romantis agar lebih mewakili dari kisah Taj Mahal yang merupakan sumber ide penciptaan tugas akhir ini. Warna romantis yaitu warna biru, warna pink, warna merah, warna kuning, warna ungu, warna orange, warna hijau dan warna coklat.

Dalam proses perwujudan karya, terdapat kendala-kendala yang tidak sedikit, diantaranya pada proses pembuatan konsep ataupun sket desain karya yang akan dibuat terkadang mengalami beberapa perubahan pada waktu sudah dalam proses perwujudan karya. Pada proses pewarnaan dengan teknik colet hanya dapat mencolet satu warna saja, kalau akan ganti warna apabila kuas hanya satu harus dicuci terlebih dahulu agar tidak terjadi penumpukan warna. Cuaca pada waktu pengerjaan tidak menentu, jadi apabila mendung atau hujan pada saat proses fiksasi warna remazol dengan waterglass harus tertunda, karena tidak ada sinar matahari. Begitu juga dengan warna indigosol yang harus dengan bantuan sinar matahari. Waktu yang cepat menjadikan proses pengerjaan kurang maksimal.

Harapan pencipta adalah semoga karya ini dapat memberikan wawasan baru, apapun sumber idenya bisa dituangkan ke dalam motif batik sebagai tolak ukur dalam berekspresi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, Izwerni, Weni Nelmira. (2008) , *Tata Busana SMK Jilid 1*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Soesanto, Sewan. (1982). *Seni dan Teknologi Kerajinan Batik*. Dep.Perindustrian RI
- SP. Gustami, (2008), *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*, Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia "ASRI" Yogyakarta.
- Sumalyo, Yulianto.(2000). *Arsitektur Mesjid dan Monumen Sejarah Muslim*, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

